

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab 4 sebelumnya maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Motivasi petani mempengaruhi keputusan petani memilih jagung lokal Madura sebesar 11,3%. Terciptanya hubungan sosial yang baik antara petani dengan seluruh *stakeholder* memperkuat keputusan petani untuk menanam jagung lokal. Selain itu, kebutuhan akan penghargaan dari keluarga dan komunitas, kebutuhan fisiologi untuk mencukupi kebutuhan dasar, serta rasa aman baik fisik maupun psikologis dalam menjaga ketahanan pangan juga mempengaruhi motivasi petani.
- 2) Status sosial ekonomi petani memiliki pengaruh signifikan sebesar 21,9% terhadap keputusan petani memilih jagung lokal Madura. Pengalaman berusaha petani merupakan faktor penting yang menentukan kemampuan petani dalam mengelola usaha tani secara efektif dan efisien sesuai teknis budidaya. Dengan pengalaman usaha tani sejak masih usia remaja, semakin tinggi pula tingkat respons petani dalam memecahkan masalah yang dihadapi.
- 3) Nilai Tambah Budidaya mempengaruhi keputusan petani memilih jagung lokal Madura sebesar 13%. Petani memilih jagung lokal karena atribut-atributnya yang disukai konsumen, seperti rasa manis dan tekstur lembut. Selain itu, jagung lokal lebih cepat dipanen dan tahan lama. Lahan di Madura yang kurang subur ternyata cocok untuk budidaya jagung lokal. Budaya setempat dan tradisi juga memainkan peran penting dalam keputusan ini. Menurut teori tindakan sosial Weber, keputusan petani ini mencerminkan tindakan rasional, tradisional, dan nilai-nilai budaya yang kuat.
- 4) Lingkungan Ekonomi mempengaruhi keputusan petani memilih jagung lokal Madura sebesar 18,2%. Lingkungan ekonomi memiliki pengaruh signifikan

terhadap keputusan petani dalam memilih budidaya jagung lokal Madura, terutama karena adanya jaminan pasar yang prospektif. Jaminan pasar menjadi indikator terbesar, mencerminkan budaya masyarakat Madura di mana hasil panen sebagian besar disimpan untuk konsumsi sendiri dan sisanya dijual secara lokal. Ketersediaan sarana produksi juga berperan penting dalam mendukung usaha tani. Meskipun ketersediaan kredit formal terbatas, petani mengembangkan solusi tradisional seperti arisan untuk mengatasi masalah finansial.

- 5) Lingkungan sosial mempengaruhi keputusan petani menanam jagung lokal Madura sebesar 45,9%. Pengaruh ini tercermin dari dukungan yang diberikan oleh kelompok tani, keluarga, dan lingkungan teman. Kelompok tani memberikan dukungan teknis dan ekonomi, sementara dukungan keluarga, baik secara emosional maupun ekonomi, serta faktor budaya dan nilai-nilai sosial juga memainkan peran penting, memainkan peran penting dalam keputusan petani, dukungan kelompok tani memberikan pengaruh yang signifikan melalui aspek sosial, ekonomi, dan psikologis, keputusan petani Madura untuk memilih budidaya jagung lokal tidak hanya didasarkan pada faktor ekonomi semata, tetapi juga pada dukungan sosial dan kebersamaan yang mereka terima dari komunitas mereka yang pada akhirnya mempengaruhi keputusan petani dalam mengembangkan budidaya jagung lokal.
- 6) *Coping mechanism* memediasi pengaruh keputusan petani memilih jagung lokal Madura dalam pemenuhan ketahanan pangan keluarga sebesar 5,6%. Mekanisme penanganan yang terbukti paling berpengaruh adalah dukungan dari pihak luar dalam mencukupi kebutuhan pangan keluarga, menggambarkan bahwa petani mengandalkan bantuan dan informasi dari luar keluarga untuk mengatasi tantangan eksternal. Selain itu, aksi nyata dalam mengatasi tekanan situasi juga berperan penting, mencerminkan usaha petani untuk fokus pada solusi masalah dan meningkatkan efisiensi usahatani.
- 7) Modal sosial memediasi pengaruh keputusan petani memilih jagung lokal Madura dalam pemenuhan ketahanan pangan keluarga sebesar 8,6%. Modal sosial ini terutama tercermin dalam terbentuknya jaringan sosial yang kuat di antara petani, dan tidak hanya terbatas pada organisasi keagamaan dan

kelompok tani, tetapi juga mencakup interaksi sehari-hari yang terjalin di desa, Jaringan sosial dalam masyarakat Madura, forum lokal, dan ikatan kekerabatan, memperkuat aliran informasi, pengetahuan, dan bantuan antar petani Norma sosial yang tidak tertulis juga berperan penting dalam mengatur tanggung jawab moral terhadap pemenuhan kebutuhan pangan, dan kepercayaan antar anggota masyarakat memberikan landasan kuat untuk saling membantu dalam menghadapi tantangan ekonomi dan lingkungan, keputusan budidaya jagung lokal yang didukung oleh jaringan sosial dalam modal sosial membantu meningkatkan ketahanan pangan keluarga petani di Madura.

- 8) Keputusan petani memilih jagung lokal Madura mempengaruhi pemenuhan ketahanan pangan keluarga sebesar 19,1%. Keyakinan dalam keputusan menanam jagung lokal untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga menjadi faktor terbesar dalam pengaruh ini. Keyakinan petani terhadap budidaya jagung lokal dipengaruhi oleh pengetahuan, opini, dan pengalaman yang diperkuat oleh budaya, dukungan kelompok tani, serta keterlibatan anggota keluarga dalam proses pertanian.

5.2. Implikasi

5.2.1. Implikasi Teoritis

5.2.1.1. Implikasi bagi *Theory of Reasoned Action*

Hasil penelitian ini mendukung ketiga inti dari TRA, yaitu *behavioral beliefs* (keyakinan akan kemungkinan hasil dari suatu perilaku), *normative beliefs* (keyakinan akan norma untuk memenuhi suatu harapan), dan *control beliefs* (keyakinan tentang suatu faktor yang dapat mendukung atau menghalangi perilaku).

Behavioral beliefs terimplikasi dengan keyakinan petani pada keputusan mereka menanam Jagung Lokal Madura untuk mencapai ketahanan pangan yang dibuktikan dalam hipotesis 6. Konsep yang menyatakan keinginan perilaku yang memotivasi individu untuk terlibat dalam perilaku. Keyakinan berperilaku ini menunjukkan besarnya komitmen petani untuk menanam Jagung Lokal untuk menciptakan ketahanan pangan. Sementara *normative beliefs* terimplikasi dari keyakinan bahwa peran serta anggota keluarga menghasilkan cadangan pangan

yang akan menjadi pemenuhan ketahanan pangan dengan segala resiko yang dihadapi.

5.2.1.2. Implikasi bagi Teori Rasionalitas

Teori pilihan rasional secara luas dianalisis dalam teori perilaku manusia (*human behavior*), di mana bagi Gilboa, (2010) pilihan rasional merupakan dikotomi antara kelayakan dan keinginan. Ketika seorang menganggap dirinya layak akan sesuatu dan punya keinginan untuk memilikinya, maka tindakan tersebut merupakan tindakan rasional.

Teori tindakan rasionalitas Max Weber menjelaskan bahwa individu, dalam hal ini petani jagung lokal Madura, membuat keputusan berdasarkan pertimbangan rasional yang mengedepankan keuntungan dan efisiensi. Ketika petani memutuskan untuk menanam jagung lokal, mereka melakukan evaluasi yang komprehensif terhadap berbagai variabel, seperti motivasi untuk meningkatkan pendapatan, status sosial ekonomi yang mendorong mereka mencari sumber pangan yang stabil, dan nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan jagung lokal. Dengan mempertimbangkan kondisi lahan kering di Madura, petani menyadari bahwa jagung lokal adalah pilihan yang optimal, baik dari segi teknis maupun lingkungan.

Keputusan ini juga dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi yang mendukung, di mana jagung lokal memiliki permintaan pasar yang baik. Selain itu, lingkungan sosial di masyarakat Madura, yang kental dengan tradisi dan gotong royong, memberikan dukungan dalam bentuk jaringan sosial yang memudahkan akses ke informasi dan sumber daya. Petani juga menerapkan *coping mechanism* yang memungkinkan mereka mengatasi tantangan yang muncul, seperti cuaca buruk atau fluktuasi harga, dengan mencari dukungan dari kelompok tani atau lembaga terkait.

Lebih jauh, modal sosial yang terbangun melalui hubungan antar petani dan komunitas memperkuat keputusan mereka untuk menanam jagung lokal. Dengan semua pertimbangan ini, petani menjadikan jagung lokal sebagai solusi yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga memenuhi kebutuhan ketahanan pangan keluarga. Oleh karena itu, mayoritas petani di Madura cenderung memilih untuk menanam jagung lokal sebagai bagian dari strategi bertahan dan beradaptasi dalam lingkungan yang mereka hadapi.

5.2.2. Implikasi Praktis

5.2.2.1. Implikasi bagi Petani Jagung Lokal

Memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani dalam menanam jagung lokal Madura dan implikasinya adalah kunci untuk membuat pilihan yang tepat. Dengan meningkatkan status sosial ekonomi, nilai tambah budidaya, dan memperkuat lingkungan sosial, para petani jagung lokal di Madura dapat lebih meningkatkan pendapatan, ketahanan pangan, dan melestarikan budaya lokal.

Dengan bergabungnya petani dengan kelompok tani mereka dapat mempelajari pengetahuan dan teknologi baru, serta mampu meningkatkan motivasi untuk meningkatkan budidaya jagung lokal Madura demi mencapai ketahanan pangan keluarga secara bersama yang lebih baik.

5.2.2.2. Implikasi bagi Dinas Pertanian TPHP

Penelitian ini memberikan gambaran penting bagi Dinas Pertanian Kabupaten di Madura untuk meningkatkan budidaya jagung lokal Madura dan mendukung ketahanan pangan di wilayahnya melalui peningkatan kesejahteraan petani, nilai tambah budidaya, dan memperkuat lingkungan sosial. Dinas perlu melakukan pemberdayaan petani, mendorong pengembangan varietas unggul, dan memfasilitasi akses pasar. Meningkatkan motivasi petani dan memperkuat kerjasama antar pihak juga penting melalui kelompok tani.

Dengan mendukung budidaya jagung lokal Madura, Dinas dapat meningkatkan kesejahteraan petani, mencapai ketahanan pangan, dan melestarikan budaya lokal.

5.2.2.3. Implikasi bagi Pemerintah

Memahami bahwa keputusan petani memilih jagung lokal Madura dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, status sosial ekonomi, nilai tambah budidaya, lingkungan ekonomi, dan lingkungan sosial, penting bagi pemerintah untuk merumuskan kebijakan dan program yang tepat untuk mendukung petani jagung lokal Madura dan meningkatkan ketahanan pangan di Madura.

5.3. Saran

Dari kompleksitas temuan penelitian, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yang merupakan stakeholder dalam budidaya usahatani jagung lokal Madura, yaitu:

- 1) Pemerintah mempetimbangkan upaya “pemaksaan” transisi budidaya jagung lokal ke jagung hibrida, dan sebaiknya mengeluarkan kebijakan yang mendukung pembudidayaan jagung lokal Madura menjadi suatu kedaulatan pangan masyarakat Madura, di mana merupakan pengakuan hak bagi masyarakat untuk menentukan sistem pangan yang sesuai dengan potensi daya lokal.
- 2) Pemerintah juga perlu mempertimbangkan kebijakan yang lebih mempermudah para petani jagung lokal Madura untuk mendapatkan akses pembiayaan usahatani, terutama yang bersifat syariah yang sesuai dengan karakter masyarakat Madura yang mayoritas beragama Islam.
- 3) Pemerintah Daerah khususnya Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan diharapkan meningkatkan pemberdayaan petani jagung lokal melalui: (a) Kebijakan perbaikan penyelenggaraan program pemberdayaan petani jagung lokal dengan memperhatikan pertumbuhan populasi penduduk, ketersediaan pengairan serta kemandirian teknologi bidang pertanian secara berkelanjutan dan partisipatif dengan meningkatkan intensitas keterlibatan stakeholder (pendamping, petugas, kalangan perguruan tinggi dan peneliti, tokoh formal dan informal serta petani maju) dalam forum-forum dialog dengan petani. (b) Kebijakan peningkatan peran dan kompetensi agen pembangunan melalui pelatihan dengan metode partisipatif dan fasilitasi komunikasi dialogis (c) Kebijakan pembelajaran petani melalui: penyuluhan dan pelatihan partisipatif dengan penguatan dialog untuk berbagi informasi antara petani dengan penyuluh dan pakar serta peneliti dari perguruan tinggi; Peningkatan dialog antara kelompok tani dengan petani maju dan pengembangan kelompok sebagai wadah belajar untuk mengikuti perkembangan teknologi. (d) Kebijakan praktis yang meningkatkan akses petani terhadap: input produksi disertai kemampuan memanfaatkannya secara berkelanjutan; kemudahan

kegiatan untuk permodalan yang terjangkau petani dan perluasan akses pemasaran hasil pertanian hingga menjangkau pasar luar daerah.

- 4) Akademisi di sektor agrikultur harus turut terlibat dalam upaya pelestarian usahatani jagung lokal Madura yang memiliki karakteristik spesifik. Beberapa cara yang dapat ditempuh ialah dengan melakukan pemuliaan (proses ilmiah yang dilakukan untuk meningkatkan sifat-sifat genetik atau karakteristik tertentu dari tanaman melalui pemilihan dan persilangan varietas-varietas yang diinginkan) jagung lokal Madura sesuai keunggulan daerah. Selain itu dengan mengupayakan agar varietas jagung lokal Madura memiliki nama latin tersendiri. Hal ini diperlukan karena di Madura sendiri varietas jagung yang sama memiliki penamaan yang berbeda-beda di setiap wilayah Madura. Pemanfaatan teknologi yang lebih modern dan lebih menguntungkan dalam usahatani jagung lokal Madura, terutama dengan keistimewaan karakteristik tanah di Madura, harus mulai dikembangkan.
- 5) Pengusaha di bidang kuliner diharapkan turut berpartisipasi dalam upaya menciptakan hidangan-hidangan baru atau fusion dengan bahan dasar jagung lokal Madura. Dan selanjutnya pemerintah daerah dapat membantu mengenalkan berbagai kuliner berbahan dasar jagung lokal Madura sebagai obyek wisata kuliner yang spesifik di wilayah Madura.
- 6) Kelompok tani jagung lokal di Madura harus mampu memanfaatkan kerjasama dengan berbagai lembaga akademik bidang penelitian dan pengembangan untuk pengoptimalan benih jagung yang sesuai dengan pemanfaatan kearifan lokal sebagai peningkatan produktivitas sesuai dengan karakter dan budaya masyarakat sebagai bahan pangan dalam pemenuhan ketahanan pangan.
- 7) Bagi petani, sangat diharapkan agar mereka terus mempertahankan budidaya jagung lokal Madura, tidak hanya sebagai upaya menjaga ketahanan pangan keluarga dan masyarakat, tetapi juga untuk melestarikan warisan budaya yang erat kaitannya dengan kearifan lokal. Jagung lokal Madura mencerminkan pengetahuan agraris yang diwariskan turun-temurun. Dengan melanjutkan budidaya ini, petani tidak hanya memastikan ketersediaan pangan yang stabil, tetapi juga mempertahankan identitas budaya serta kearifan lokal yang menjadi bagian integral dari komunitas mereka.

- 8) Kaum muda di Madura, sebagai generasi penerus yang akan melanjutkan budaya dan budidaya jagung lokal Madura, harus mulai mempelajari serta mengadopsi teknologi tepat guna dalam praktik usahatani. Mengingat tantangan pertanian modern yang semakin kompleks, penerapan teknologi ini menjadi penting untuk meningkatkan efisiensi produksi, menjaga kualitas hasil panen, dan menghadapi perubahan iklim serta kondisi lahan yang semakin dinamis. Dengan memanfaatkan teknologi, seperti sistem irigasi yang lebih efisien, penggunaan pupuk yang ramah lingkungan, serta teknik penyimpanan dan pengolahan pasca panen yang lebih baik, kaum muda tidak hanya dapat melanjutkan tradisi bertani jagung lokal, tetapi juga memastikan bahwa budidaya ini tetap relevan dan kompetitif di masa depan.